

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS**
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2014-2018)

THE INFLUENCE OF SALES GROWTH AND SOLVABILITY RATIO TO PROFITABILITY
(Survey of Manufacturing Firm Sub Sector Food and Beverage Listed in BEI Period 2014-
2018)

Pembimbing :
Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh :
Ames Maulida
21115093

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : amesmaulida66@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The purpose of this study was to determine the effect of Sales Growth and Solvency Ratios on Profitability in the food and beverage sub-sector manufacturing companies.

The method used in this research is descriptive and verification methods. The sample used in the study used a purposive sampling method from 13 companies totaling 65 samples. To find out the relationship used Pearson correlation. To determine the magnitude of the influence used Multiple Linear Regression Analysis. Testing the hypothesis in this study using the two-party t test statistic with $\alpha = 0.05$. The statistical analysis process uses the SPSS v21 program.

The results of this study indicate that the variable Sales Growth on Profitability has a moderate influence and is positive. While the Solvency to Profitability Ratio has a low influence and is positive. And shows that Sales Growth affects the Profitability and Solvency Ratios affect the Profitability.

Keywords: Sales Growth, Solvency Ratio, Profitability

I. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi berarti pula memasuki era perdagangan bebas, dimana telah tersebar banyak perusahaan bisnis yang menuntut setiap pelaku usaha untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitifnya bila ingin tetap eksis dalam pasar global, belum lagi perkembangan usaha yang semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan publik yang juga kian meningkat, mau tidak mau menimbulkan persaingan perusahaan di

berbagai bidang, dan perusahaan yang menang dalam persaingan ialah yang mampu mendapatkan keuntungan atau laba (Yoga Subrata, 2013:2). Maka dari itu seluruh kegiatan bisnis yang dilakukan pada perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba (Sukirno, 2010:20). Dimana dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas mampu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri (Agus Sartono, 2010:114). Tingkat profitabilitas itu sendiri dapat menggambarkan kinerja perusahaan, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Chusnul Chotimah dan Joni Susilowibowo, 2014).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Equity* (ROE) Sebagai alat ukur profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2012:98). Rasio ini dihitung dengan membagi lababersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:230).

Terdapat fenomena terkait penurunan laba yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana laba bersih perusahaan periode Januari hingga September 2018 sebesar Rp 2,82 triliun turun 13,6% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar Rp 3,62 triliun. Penjualan neto INDF hingga kuartal III-2018 sebenarnya meningkat dari Rp 53,12 triliun menjadi Rp 54,74 triliun, sehingga pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat. Namun sayangnya beban pokok penjualan perusahaan naik dari Rp 37,89 triliun menjadi Rp 39,27 triliun. Menilai dari penurunan kinerja perusahaan lantaran terbebani oleh fluktuasi harga CPO (*Crude Palm Oil*). (Direktur Utama dan Chief Executive Officer PT Indofood, Anthoni Salim).

Dari fenomena di atas, dapat dilihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba, meskipun pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Kondisi tersebut

diakibatkan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi laba, baik faktor kondisi internal maupun faktor kondisi eksternal perusahaan (Agustina dan Rice, 2016). Untuk mengoptimalkan laba perusahaan, manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Tingkat pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Andreani Caroline Barus dan Leliani, 2013). Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Sofyan Harahap, 2013:310). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Ratna Sari Dewi, 2015). Pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Dimana perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya (Brealey, 2008:25).

Solvabilitas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas. Solvabilitas mampu menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Irham Fahmi, 2014:59). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery,

2015:191). Maka dari itu pada saat prakteknya dana-dana harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan, dimana nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur, karena dapat menjadi ukuran yang sesuai untuk menghitung hutang terhadap modal perusahaan (Dwi Putri, Siti Ragil, dan Raden Rustam, 2014). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Van horne, 2012:235). Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:198).

II. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar profitabilitas yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar profitabilitas yang dipengaruhi oleh rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Penjualan

menurut Van Horne dan Wachowicz dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah (2013:122), Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku.

Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.

menurut Van Horne dan Wachowicz dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah (2013:122), pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (total penjualan selamaperiode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Van Horne dan Wachoviz (2012:233), Rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Menurut Van Horne dan Wachoviz (2012:234), Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

C. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), *Rentabilitas atau profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015:230) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

IV. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F dialih bahasakan oleh Indra Kusnadi (2013:168) penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, kemudian menurut Agus Ristono (2012:25) yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan (*sales growth*) naik maka profitabilitas (*Return On Asset*) juga mengalami kenaikan.

B. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2015:191) perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Suad Husnan (2012:572) perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2013:327) utang sering diidentikkan dengan solvabilitas yang artinya pengungkit laba, artinya utang digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu dihasilkan dari penggunaan sumber modal sendiri, bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas begitu pula sebaliknya jika modal asing lebih kecil maka akan menurunkan profitabilitas.

V. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data yang valid dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, rasio solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini merupakan untuk menguji besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis menggunakan teori yang objektif.

B. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahannya atau munculnya suatu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran total aktiva dan pendapatan usaha.

2) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena tergantung pada adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang

berjumlah 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan yang meliputi laporan laba rugi.

2) Sampel

Dalam penelitian ini diperoleh sampel yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 13 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 65 laporan keuangan tahunan yang mempunyai kriteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti, yang meliputi laporan laba rugi.

VI. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif Pertumbuhan Penjualan

Rata-rata Pertumbuhan Penjualan dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif pada tahun 2015 jumlah rata rata Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan sebesar 494%, pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 84%, pada tahun 2017 Pertumbuhan Penjualan kembali menurun sebesar 23% dan pada tahun 2018 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunannya dari tahun sebelumnya sebesar 27% pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2) Analisis Deskriptif Rasio Solvabilitas

Rata-rata Rasio Solvabilitas dari tahun 2014 – 2018 cenderung menurun pada tahun 2014 hingga 2017 jumlah rata rata Rasio Solvabilitas mengalami penurunan sebesar 7% hingga 18%, sedangkan pada tahun 2018 Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 11%, Pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3) Analisis Deskriptif Profitabilitas

Rata-rata Profitabilitas dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif pada tahun 2015 jumlah rata rata Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 38%, sedangkan pada tahun 2016 rata-rata Profitabilitas mengalami

peningkatan sebesar 20%, namun pada tahun 2017 hingga 2018 rata-rata Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 9% hingga 47% Pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

VII. Pembahasan

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.477 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan nilai Pertumbuhan Penjualan maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Besar presentase pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 22,75%, yang mempunyai arti bahwa 22,75 % Profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, sedangkan sisanya sebesar 77,25 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Perputaran Piutang, Perputaran total Aktiva, dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 4.270 untuk X_1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H_0 dan menerima hipotesis H_1 . Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Dengan membandingkan antara data Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROE) dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya nilai Pertumbuhan Penjualan benar benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Profitabilitas (ROE), dimana jika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka akan diikuti dengan

meningkatnya Profitabilitas, dan sebaliknya penurunan Pertumbuhan Penjualan juga akan diikuti dengan turunnya Profitabilitas (ROE) yang di dapat. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi besarnya Profitabilitas (ROE).

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi di tahun 2014-2018 pada perusahaan PT Delta Djakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Multi Bintang Indonesia, PT Mayor Indah, PT Nippon Indosari Corporido, PT Sekar Laut, PT Ultra Jaya Milk Industri dimana Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan namun Profitabilitas perusahaan malah mengalami penurunan, seharusnya menurut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika perputaran Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan maka Profitabilitas pun seharusnya mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Cintya dkk (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2) Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.398 yang tergolong dalam kategori hubungan yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0.399 yang tergolong dalam kategori rendah dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan nilai Rasio Solvabilitas (DER) maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Besar presentase pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 15.84%, yang mempunyai arti bahwa 15.84 % Profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh Rasio Solvabilitas (DER), sedangkan sisanya sebesar 84.16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Perputaran Piutang, Perputaran total Aktiva dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa

hasil pengujian hipotesis antara Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Rasio Solvabilitas (DER) sebesar 3.413 untuk X_1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H_0 dan menerima hipotesis H_1 . Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Dengan membandingkan antara data Rasio Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya nilai Rasio Solvabilitas (DER) benar benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Profitabilitas (ROE), dimana jika Rasio Solvabilitas meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas, dan sebaliknya penurunan Rasio Solvabilitas juga akan diikuti dengan turunnya Profitabilitas (ROE) yang di dapat. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Rasio Solvabilitas (DER) mempengaruhi besarnya Profitabilitas (ROE).

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi di tahun 2014-2018 pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, PT Delta Djakarta, PT Indofood Sukses Makmur, PT Multi Bintang Indonesia, PT Mayor Indah, PT Ultra Jaya Milk Industri, PT Prasadha Aneka Niaga dimana Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan namun Profitabilitas perusahaan malah mengalami penurunan, seharusnya menurut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika Rasio Solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka Profitabilitas perusahaan pun seharusnya mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rana Hafizha Aminatha (2017) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Horne, Van dan Wachowicz dialih bahasakan oleh Suad Husnan (2012:572) perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga

akan memperoleh peningkatan Profitabilitas yang lebih besar. Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan Profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut.

VIII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dimana ketika jumlah pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas akan ikut meningkat, dan sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka profitabilitas akan ikut menurun, hal hal yang menyebabkan pertumbuhan penjualan menurun atau meningkat yaitu, volume penjualan juga pangsa pasar, dan tingkat nilai retur dan potongan penjualan.
2. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dimana ketika jumlah Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan maka profitabilitas akan ikut meningkat, dan sebaliknya apabila Rasio Solvabilitas mengalami penurunan maka profitabilitas akan ikut menurun, hal hal yang menyebabkan Rasio Solvabilitas menurun atau meningkat yaitu nilai utang perusahaan juga nilai ekuitas atau modal perusahaan.

B. SARAN

1) Bagi Perusahaan :

1. Bagi perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan masih

tergolong rendah, penulis memberikan saran agar perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya dengan beberapa cara diantaranya meningkatkan aktifitas promosi dan iklan dan dikembangkan sekreatif mungkin untuk menarik minat konsumen yang lebih banyak, dan juga perusahaan harus terus memperhatikan harga jual sesuai kebutuhan masyarakat agar mampu bersaing di pasaran, hal ini dapat dilakukan dengan menekan beban-beban dan biaya-biaya produksi atau harga baku, serta perusahaan diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas produk untuk menjaga kepercayaan konsumen.

2. Bagi perusahaan yang mengalami Rasio Solvabilitas masih tergolong rendah, bahwa tidak setiap nilai Rasio Solvabilitas tinggi itu buruk, sebaliknya perusahaan yang memiliki Rasio Solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang lebih untuk meningkatkan profitabilitas dari pinjaman-pinjaman yang dilakukan perusahaan selama pinjaman tersebut digunakan sebaik mungkin. Maka saran dari penulis agar perusahaan dapat mengelola pinjaman-pinjaman dari pihak luar dengan bijak secara efektif dan efisien, agar pinjaman tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan, dengan harapan laba perusahaan dapat lebih besar dari bunga pinjaman, dan tidak mengapa bagi perusahaan untuk mencoba menambah modal dari pinjaman pihak luar untuk memperbesar perusahaannya.

2) Bagi Investor :

Investor dapat menggunakan Pertumbuhan penjualan dan Rasio Solvabilitas sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, walaupun dalam

penelitian ini Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

3) **Bagi Pengembang Ilmu**

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.

4) **Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Solvabilitas yang baik.

Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Yoga Subrata. 2013. *Pengaruh Manajemen Aset Dan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 1, No. 6.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.

Brealey, Richard A., Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima, Jilid 2. Alih Bahasa Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

Chusnul Chotimah, Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 Nomor 2 April 2014.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta

M Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.

LAMPIRAN

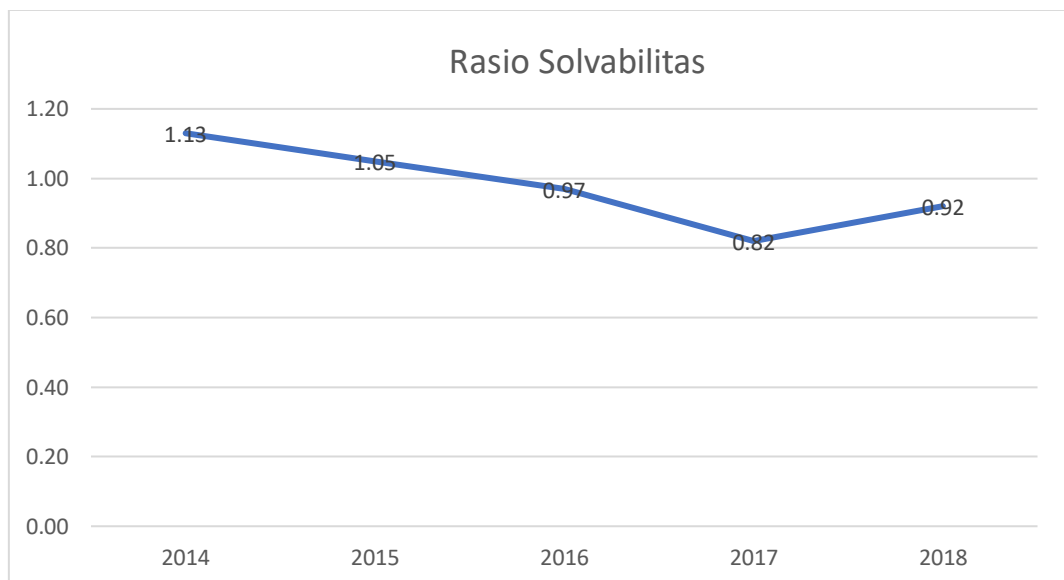
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	<p>Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya</p> <p>Harahap (2013:309)</p>	<p>Rumus untuk mengukur Pertumbuhan penjualan</p> $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1} \times 100\%$ <p>Harahap (2013:309)</p>	Rasio
2	Rasio Solvabilitas (X2)	<p>Rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut</p> <p>Van Horne dan Wachoviz (2012:233)</p>	<p>Rumus untuk mengukur Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Utang Terhadap Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)</p> $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>Hery (2015:198)</p>	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	<p>Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal</p> <p>Hery (2015:226)</p>	<p>Rumus untuk mengukur Profitabilitas yang digunakan adalah <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Hery (2015:230)</p>	Rasio



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

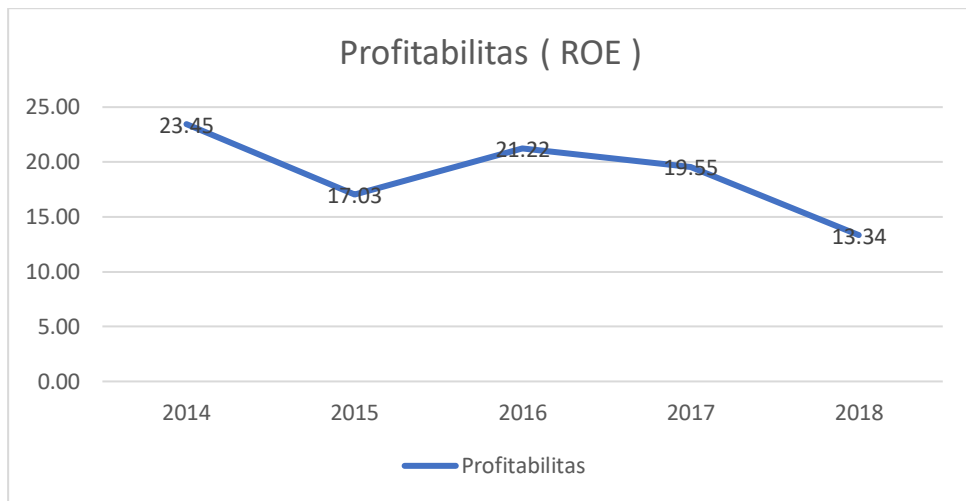
Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Rata-Rata Rasio Solvabilitas Pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

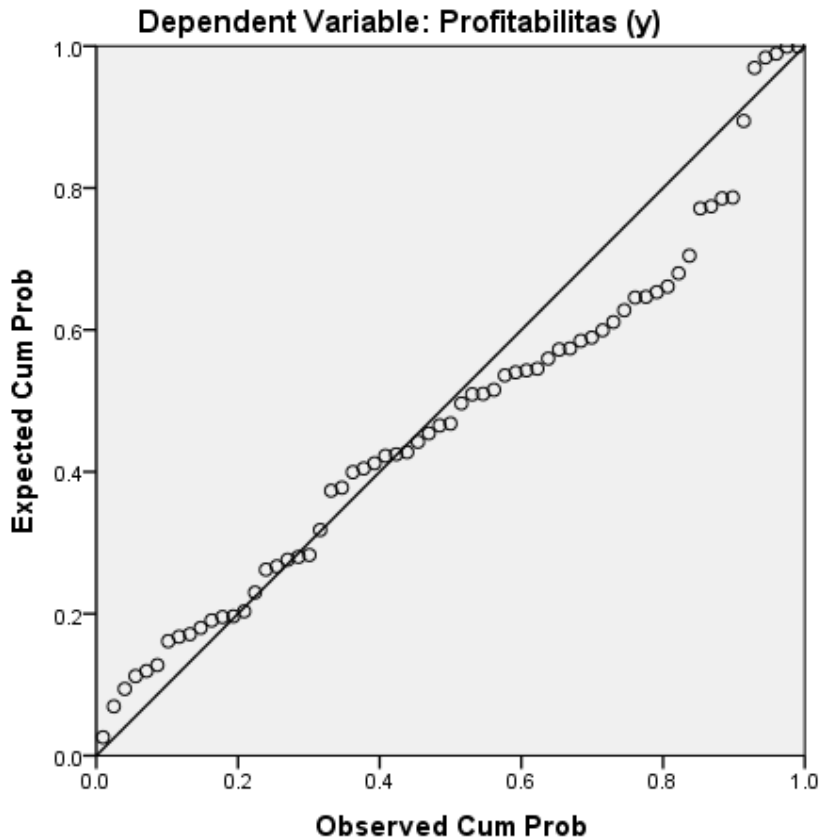
1. Analisis Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas (y)	18918.1538	29391.29951	65
Pertumbuhan Penjualan (x1)	90.4923	119.93711	65
Rasio Solvabilitas (x2)	981.0769	546.43768	65

2. Uji Asumsi Klasik
 A. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23957.179987
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

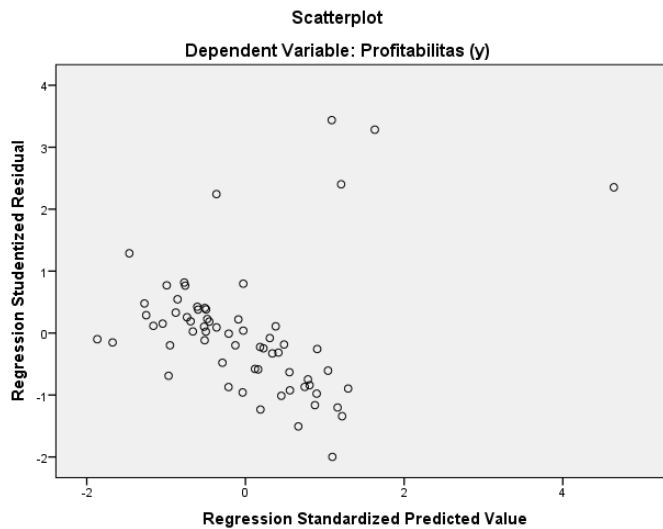
b. Calculated from data.

B. Uji Multikorelitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Pertumbuhan Penjualan (X1)	.998	1.002
Rasio Solvabilitas (X2)	.998	1.002

C. Uji Heteroskedastisitas



D. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.314	24340.51921	1.956

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas (x2), Pertumbuhan Penjualan (x1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (y)

3. Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
B	Std. Error	Beta	
-9562.280	6567.248		-1.456
108.450	25.396	.443	4.270
19.027	5.574	.354	3.413

a. Dependent Variable: Profitabilitas (y)

4. Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.314	24340.51921	1.956

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas (x2), Pertumbuhan Penjualan (x1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (y)

Correlations

		Pertumbuhan Penjualan (x1)	Profitabilitas (y)
Pertumbuhan Penjualan (x1)	Correlation	1.000	.477
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	62
Profitabilitas (y)	Correlation	.477	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	62	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Profitabilitas (y)	Rasio Solvabilitas (x2)
Profitabilitas (y)	Correlation	1.000	.398
	Significance (2-tailed)	.	.001
	df	0	62
Rasio Solvabilitas (x2)	Correlation	.398	1.000
	Significance (2-tailed)	.001	.
	df	62	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.314	24340.51921	1.956

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas (x2), Pertumbuhan Penjualan (x1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (y)

Correlations

		Pertumbuhan Penjualan (x1)	Profitabilitas (y)
Pertumbuhan Penjualan (x1)	Correlation	1.000	.477
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	62
Profitabilitas (y)	Correlation	.477	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	62	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Profitabilitas (y)	Rasio Solvabilitas (x2)
Profitabilitas (y)	Correlation	1.000	.398
	Significance (2-tailed)	.	.001
	df	0	62
Rasio Solvabilitas (x2)	Correlation	.398	1.000
	Significance (2-tailed)	.001	.
	df	62	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9562.280	6567.248		-1.456	.150		
1 Pertumbuhan Penjualan (x1)	108.450	25.396	.443	4.270	.000	.998	1.002
Rasio Solvabilitas (x2)	19.027	5.574	.354	3.413	.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas (y)